

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kecantikan saat ini sangat cepat, membuat industri ini sangat menarik untuk di ikuti. Merawat kebutuhan kulit tidak hanya menjadi kebutuhan perempuan saja, tetapi hal tersebut juga sudah menjadi kebutuhan primer laki-laki (Hendrastomo, 2020). Tentunya dalam hal ini berpengaruh terhadap tren penggunaan skincare yang tumbuh serta berganti setiap tahunnya. Tren sendiri merupakan kecendrungan umum atau perubahan perkembangan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Tren membantu dalam memahami bagaimana sesuatu berkembang dan berubah dari waktu ke waktu, serta bisa menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan.

Pada era modernisasi ini, banyak laki-laki sudah mulai peduli dengan penampilannya dengan menggunakan produk *skincare* untuk merawat diri terutama pada mahasiswa. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat modern yang sangat peduli dengan penampilan mereka (Ngafiatut, 2023). Tren penggunaan *skincare* pada laki-laki semakin meningkat sekarang, dikarenakan mulai munculnya kesadaran akan kesehatan kulit. Banyak produk yang didesain khusus untuk laki-laki, baik berupa inovasi produk, peningkatan pasar *skincare* global, pengaruh media sosial dan selebriti menjadi pendorong tren penggunaan *skincare* dikalangan laki-laki. Tingkat penggunaan produk skincare, riset yang dilakukan dari kaum laki-laki yang

menggunakan pelembab meningkat sebanyak 324% dibandingkan tahun sebelumnya (Schlabach, 2021) dalam (Hani, 2022). Tren ini menunjukkan bahwa perubahan positif tentang bagaimana laki-laki memandang dan merawat kulit mereka yang pada akhirnya berkontribusi dalam kesehatan kulit dan penampilan mereka yang menimbulkan tingkat kepercayaan diri.

Perawatan kulit wajah merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan dan kebersihan kulit. Perawatan ini penting dalam mendukung penampilan fisik dan meningkatkan rasa percaya diri. Terutama perawatan pada wajah, yang mana kulit wajah merupakan salah satu yang harus kita jaga untuk menunjang penampilan. Pemakaian *skincare* umumnya dilakukan untuk menjaga kulit wajah agar terlihat sehat dan bersih. Selama ini melekat stigma bahwa produk untuk perawatan kulit hanya untuk perempuan saja. Perawatan kulit tidak hanya diperlukan oleh perempuan, tetapi juga oleh laki-laki. Laki-laki memerlukan perawatan kulit wajah agar tetap sehat. Kebutuhan ini berkaitan dengan karakteristik kulit laki-laki yang cenderung lebih tebal dan memproduksi keringat dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, sehingga memerlukan perawatan khusus. Meskipun demikian, masih terdapat stigma sosial yang mengatakan penggunaan produk perawatan kulit (*skincare*) dengan sifat feminim.

Masyarakat biasanya bertindak sesuai dengan pandangan mereka dan yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai pedoman dari tindakan yang dilakukan seseorang individu sebagai suatu tindakan sosial. Budaya selalu mengalami perubahan di dalam perkembangannya Hendrastomo, (2020). Perawatan wajah yang saat ini menjadi sebuah tren di kalangan laki-laki terjadi akibat adanya perubahan pada pola pikir pada masyarakat yang semakin modern. Perawatan wajah yang awalnya hanya dianggap sebagai kebutuhan primer kaum perempuan kini juga sudah masuk ke dalam ranah kaum laki-laki. Perubahan pola pikir yang terjadi di masyarakat ini membawa dampak yang cukup kuat dengan penggunaan *skincare* pada laki-laki, di mana yang awalnya dianggap tidak perlu memakai produk perawatan wajah kini menjadi hal yang sudah biasa.

Penampilan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, karena mencerminkan gaya hidup masyarakat yang memiliki stereotip tertentu terhadap peran gender (Angellice & Irvan, 2022). Laki-laki biasanya di definisikan berpenampilan rapi dan maskulin dan perempuan biasanya berpenampilan dengan mencolok untuk menarik perhatian. Dalam hal perawatan lebih banyak produk- produk yang dikeluarkan untuk perempuan dibandingkan dengan laki-laki termasuk juga *skincare*. Produk *skincare* saat ini sangat banyak di pasaran, namun sebagian besar produk tersebut ditargetkan untuk perempuan. Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat bahwa yang memerlukan produk perawatan wajah hanya kaum perempuan saja.

Mahasiswa yang merasa puas dengan penampilan fisiknya, terkhusus pada bagian wajah, mereka akan lebih menghargai diri mereka sendiri, lebih percaya diri, mensyukuri apa yang mereka miliki, dan berusaha menjaga penampilan fisik mereka dengan baik dengan menggunakan *skincare*, dan dapat menimbulkan citra diri yang positif (Fachruniza, 2018). Penggunaan *skincare* yang tepat dan tidak berlebihan serta sesuai dengan jenis kulit maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Penggunaan *skincare* pada laki-laki di Jurusan Sندراتاسيك Universitas Negeri Medan berdasarkan observasi terlihat bahwasanya sudah menjadi hal yang lumrah. Pemakaian *skincare* saat ini sangat diperlukan dalam menunjang penampilan, terutama bagi mahasiswa agar terlihat baik dipandang orang lain. Pandangan yang juga sudah mulai menormalisasi pemakaian *skincare* di semua kalangan dan jenis kelamin membuat mahasiswa laki-laki di fakultas tersebut juga lebih percaya diri dengan apa yang mereka gunakan. Disisi lain masih ada yang menganggap atau memandang bahwa *skincare* hanya diperuntukan untuk perempuan saja, sehingga mahasiswa laki-laki yang menggunakan *skincare* tidak menunjukkan secara jelas bahwa mereka menggunakan *skincare* untuk menjaga kulit wajah.

Saat ini telah terjadi perubahan citra di tengah masyarakat dalam memandang laki-laki dan perempuan. Pandangan ini sendiri dikaitkannya dengan nilai maskulin dan feminim yang di konstruksikan masyarakat dengan melihat perbedaan gender melalui kultural, yang dimana mengharuskan laki-

laki harus menunjukkan sisi maskulinnya dan sisi feminim untuk perempuan (Diniyah & Apriantika, 2023). Pada masyarakat saat ini telah terjadi perubahan pandangan antara laki-laki dan perempuan, pandangan ini berkaitan dengan feminim dan maskulin yang di konstruksikan oleh masyarakat itu sendiri (Tanjung, 2012) dalam (Pradani & Suhanti, 2020). Masyarakat berpikir bahwa seorang laki-laki diwajibkan berpenampilan maskulin dan perempuan harus berpenampilan feminim.

Saat ini dalam menunjang penampilan yang baik, laki-laki juga membutuhkan perawatan wajah agar terlihat baik dipandang oleh orang lain. Pembelian *skincare* di kalangan laki-laki sekarang sudah menjadi hal yang cukup wajar, dimana ini dapat mendukung penampilan di depan publik. Sehingga pada saat ini produk *skincare* yang di khususkan untuk laki-laki sudah banyak tersedia di pasaran. Adanya pembelian produk *skincare* oleh laki-laki dapat dianggap menggoyangkan nilai maskulinitas yang ada di masyarakat saat ini. Oleh karena itu beberapa brand mengeluarkan produk *skincare* yang memang di khususkan untuk laki laki. Pemakaian *skincare* pada laki-laki juga dianggap mengaburkan batasan antara maskulinitas dan feminitas.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan suatu permasalahan dalam riset ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang yang mempengaruhi laki-laki menggunakan *skincare* pada mahasiswa Jurusan Sندراتاسيك?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap laki-laki yang menggunakan produk *skincare* di Jurusan Sندراتاسيك?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhi mahasiswa laki-laki Jurusan Sندراتاسيك menggunakan produk *skincare*.
2. Untuk menganalisis pandangan mahasiswa lain terhadap laki-laki yang menggunakan produk *skincare* di jurusanana sendratasik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan mengkaji tren penggunaan *skincare* di kalangan mahasiswa melalui perspektif antropologi gaya hidup peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang berbagai aspek kehidupan

sosial dan budaya, serta memahami bagaimana individu dengan kelompok berinteraksi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga memberikan perspektif baru tentang fenomena budaya kontemporer. Dalam hal ini antropologi mempelajari praktik budaya, seperti perawatan kulit dipengaruhi oleh norma sosial, nilai, dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca : Penelitian ini membantu memberikan sumbangan pengetahuan dalam fenomena penggunaan *skincare* dikalangan mahasiswa dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan kulit yang tepat. Laki-laki yang menjadi konsumen mendapatkan manfaat tentang pentingnya perawatan kulit, jenis produk yang tepat untuk digunakan.
2. Bagi Penulis : Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih memahami tentang perawatan diri di kalangan laki-laki, khususnya masyarakat yang mungkin masih menganggap bahwa perawatan kulit bagi laki-laki adalah hal yang feminim